

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING SNOWBALL
DRILING IMPROVING STUDENTS' ACHIEVEMENTSIN SOCIAL
SCIENCES OF GRADE THREE AT SDN 11 KERINCI KIRI
KECAMATAN KERINCI KANAN**

Sari Oktarina, Hendri Marhadi, Lazim.N
sarioktarina21@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, lazim.5503@gmail.com
085232206469

*Education Elementry School Teacher
Faculty Of Teacher Training and Education Sciener
University Of Riau*

Abstract: *The background of the problem in this research was the poor students' achievements in social sciences , it can be seen on students' social sciences scores. There were 12 of 19 students who had not achieved the achievement standard (63%), while the ones who achieved wer only 7 students (37%) and the average scores of the class was 55,68. The achievement standard that school determines in 65. The method of research was classroom action research implemented in two cycles that consist of planning, action, observation and reflection. At the first meeting in cycle I, the percentage of teachers' activity was 67,5% which is categorized as good. At the second meeting, the percentage increased to 72,5% which is categorized as good. At first meeting of cycle II, the percentage increased to 75% that is categorized as very good. At second meeting, the percentage increased to 77,5% which is categorized as very good. The students' activities has increased. At first meeting in cycle I, the students' activities gained 65% which is categorized as good, while at second meeting in cycle I, the students' activities gained 67,5% which is categorized as good. At the first meeting of cycle II, the percentage increased to 75% that is categorized as very good, while the second meeting the percentage increased to 77,5% which is categorized as very good. The average of students' achievements before the implementation cooperative learning snowball drilling type was 55,68, which incerased 76,84 in cycle I and increased again 83,16 in cycle II. The result of research showed that implementation cooperative learning snowball drilling type can improve students result of social sciences of grade three B at SDN 11 Kerinci Kiri Kecamatan Kerinci Kanan.*

Key Words: *Study Result, Cooperative Learning Snowball Drilling Type, Social Sciences*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL DRILLING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPS SISWA KELAS III B SD NEGERI 11 KERINCI KIRI
KECAMATAN KERINCI KANAN**

Sari Oktarina, Hendri Marhadi, Lazim. N
sarioktarina21@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, lazim.5503@gmail.com
085232206469

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Latar belakang dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS, dapat dilihat pada nilai siswa dari 19 siswa yang tidak mencapai KKM 12 siswa (63%), sedangkan yang mencapai KKM 7 siswa (37%), dengan nilai rata-rata 55,68. KKM yaitu 65. Model penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru memperoleh 67,5% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 72,5% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase meningkat menjadi 75% dengan kategori baik sekali, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 77,5% dengan kategori baik sekali. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa memperoleh 65% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 67,5% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase meningkat menjadi 75% dengan kategori baik sekali, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 77,5% dengan kategori baik sekali. Rata-rata belajar siswa sebelum penerapan model kooperatif tipe *snowball drilling* adalah 55,68 meningkat pada siklus I 76,84, dan meningkat lagi 83,16 pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *snowball drilling* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III B SDN 11 Kerinci Kiri Kecamatan Kerinci Kanan.

Kata Kunci : Model Kooperatif Tipe *Snowball Drilling*, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Terlaksananya pendidikan melalui proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan, dimana guru sebagai pemegang peranan utama. Guru sebagai seorang pendidik yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, bertugas menciptakan kondisi belajar yang dapat membuat siswa belajar dengan optimal untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan. Oleh karena itu, seorang guru harus mengupayakan agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar dengan cara menggunakan model belajar yang tepat sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.

Menurut Ischak (dalam Eddy Noviana 2010:1), Pendidikan IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisa gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan.

Berdasarkan hasil observasi dengan ibu Mardiani, S.Pd selaku guru kelas IIIB SDN 11 Kerinci Kiri Kecamatan Kerinci Kanan ternyata hasil belajar mata pelajaran IPS masih rendah. Hal ini di dapat dari hasil belajar UH 2 mata pelajaran IPS dari 19 orang siswa hanya 7 siswa (37%) yang memperoleh nilai di atas KKM sedangkan 12 siswa (63%) masih belum tuntas mencapai KKM, dengan nilai rata-rata 55,68. Banyak siswa belum mencapai ketuntasan minimal (KKM) 65 yang ditetapkan oleh sekolah. Dari data tersebut dapat diketahui masih rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas III B SDN 11 Kerinci Kiri Kecamatan Kerinci Kanan.

Hal ini disebabkan, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan model pembelajaran. Pada pembelajaran IPS siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru. Kondisi demikian membuat siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi pasif. Kondisi tersebut harus diperbaiki melalui suatu tindakan. Untuk mengatasi masalah diatas maka penulis akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball drilling* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Adapun keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball drilling* dapat membuat siswa berani mengemukakan pendapat, mudah menguasai materi peajaran, dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Agus Suprijono (2009), model pembelajaran *snowball drilling* adalah pembelajaran yang dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan perbaikan proses dan hasil belajar siswa dengan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III B SD Negeri 11 Kerinci Kiri Kecamatan Kerinci Kanan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 pada bulan April dan Mei. Dan dilaksanakan di kelas III B SDN 11 Kerinci Kiri. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah adanya kerja

sama antara disiplin ilmu, keahlian dan profesi dalam memecahkan masalah.(E Mulyasa 2009:10)

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III B SD Negeri 11 Kerinci Kiri dengan jumlah siswa 19 orang yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Silabus

Silabus adalah rancangan program pembelajaran satu atau kelompok mata pelajaran yang berisi tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa, pokok materi yang harus dipelajari siswa serta bagaimana cara mempelajarinya dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian kompetensi dasar yang telah ditentukan. Kompetensi-kompetensi penyusun silabus terdiri atas : identifikasi mata pelajaran, kelas/semester, tahun ajaran, standar kompetensi, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar (Sanjaya, 2008 : 167).

b. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. Komponen-komponen penyusun RPP terdiri atas : standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model dan metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat/media dan sumber belajar (Sanjaya, 2008 : 173).

c. Butir Soal Evaluasi

Lembar soal evaluasi adalah lembaran yang berisi soal-soal yang dipersiapkan oleh peneliti untuk satu siklus.

d. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Lembaran pengamatan kesesuaian antara aktivitas siswa dan guru dengan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball drilling*. Observasi terhadap siswa difokuskan terhadap aktivitas belajar anak, sedangkan observasi guru difokuskan terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball drilling* dalam proses belajar.

Teknik Analisis Data

1. Aktivitas guru dan aktivitas siswa

a. Aktivitas guru

Aktivitas guru selama belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2009:103})$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Skor maksimum

Untuk memudahkan analisis data dan mengetahui kategori aktivitas guru maka diberikan kategori penilaian observasi yang sesuai dengan % interval sebagai berikut:

Tabel 1 Persentase Penilaian Aktivitas Guru

%Interval	Kategori
85 – 100	Baik Sekali
65 – 80	Baik
50 – 60	Cukup
≤40	Kurang Baik

b. Aktivitas siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan dilakukan oleh penulis. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \text{ (Ngalim Purwanto, 2009:103)}$$

Keterangan :

P = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah siswa

F = Angka Presentase

Tabel 2 Persentase Penilaian Aktivitas Siswa

%Interval	Kategori
85 – 100	Baik Sekali
65 – 80	Baik
50 – 60	Cukup
≤40	Kurang Baik

2. Analisis keberhasilan tindakan

a. Hasil belajar secara individu

Digunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Ngalim Purwanto, 2008)}$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Tabel 3 Ketuntasan Individu

%Interval	Kategori
85 – 100	Baik Sekali
65 – 80	Baik
50 – 60	Cukup
≤40	Kurang Baik

b. Ketuntasan Klasikal

Digunakan rumus :

$$KK = \frac{ST}{N} \times 100 \text{ (Ngalim Purwanto, 2008)}$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

ST= Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah individu yang tuntas

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai skor 75% dari jumlah yang tuntas.

3. Peningkatan hasil belajar

Peningkatan hasil belajar dapat diketahui dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Peningkatan Hasil Belajar

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberikan tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III B SDN 11 Kerinci Kiri tahun ajaran 2015/2016. Dilaksanakan pada semester 2 dengan jumlah siswa 19 orang yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April dan Mei 2016 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball drilling* pada materi cara mengelola uang. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan, dua kali materi, dan satu kali ulangan harian. Siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan, dua kali materi, dan satu kali ulangan harian. Setiap pertemuan dilaksanakan 2 jam pelajaran dengan waktu 2x35 menit. Pada setiap kali pertemuan dibantu oleh observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar. Berikut merupakan tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball drilling*. Data aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball drilling*.

Tabel 4 Analisis Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Skor	Persentase Aktivitas Guru	Kategori
I	Pertama	27	67,5%	Baik
	Kedua	29	72,5%	Baik
II	Pertama	30	75%	Baik Sekali
	Kedua	31	77,5%	Baik Sekali

Dari tabel diatas dapat dijelaskan perolehan skor aktivitas guru setiap pertemuan yaitu pada siklus I pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh guru yaitu 27 kategori baik dengan persentase 67,5% dan pertemuan kedua jumlah skor 29 dengan kategori baik persentase 72,5%. Pada siklus II pertemuan pertama jumlah skor yaitu 30 dengan kategori baik sekali persentase 75% dan pertemuan kedua jumlah skor 31 dengan kategori baik sekali persentase 77,5% .

Aktivitas Siswa

Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus I dan II tidak terlepas dari aktivitas siswa yang berlangsung selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada materi cara mengelola uang.

Tabel 5 Analisis Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Skor	Persentase Aktivitas Guru	Kategori
I	Pertama	26	65%	Baik
	Kedua	27	67,5%	Baik
II	Pertama	30	75%	Baik Sekali
	Kedua	31	77,5%	Baik Sekali

Dari tabel diatas dapat dijelaskan rata-rata aktivitas siswa pada setiap pertemuan dan setiap siklus. Persentase pada siklus I di pertemuan pertama adalah 65% dengan kategori baik dengan jumlah skor 26 dan pertemuan kedua 67,5% dengan kategori baik dengan jumlah skor 27. Persentase pada siklus II di pertemuan pertama adalah 75% dengan kategori baik sekali dengan jumlah skor 30 dan pertemuan kedua 77,5% dengan kategori baik sekali dengan jumlah skor 31.

Hasil Belajar Siswa

Peningkatan Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball drilling* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III B, dari skor dasar ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II pada tahun pelajaran 2015/2016.

Tabel 6 Rata-rata peningkatan hasil belajar siswa

No.	Data	Jumlah Siswa	Rata-Rata	UH I	UH II
1.	Skor Dasar	19	55,68		
2.	UH I	19	76,84	38%	
3.	UH II	19	83,16		49,35%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil belajar siswa pada skor dasar yang diambil dari nilai ulangan harian sebelum diterapkan model pembelajaran *snowball drilling* adalah 55,68 karena pada proses kegiatan belajar mengajar guru tidak menggunakan model pembelajaran. Namun setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball drilling* proses belajar mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada hasil belajar dari skor dasar ke UH I yaitu rata-rata 55,68 menjadi 76,84 dengan peningkatan 38%. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH II yaitu rata-rata 55,68 menjadi 83,16 dengan peningkatan 49,35%.

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, ulangan harian I dan ulangan harian II setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball drilling* baik secara individu maupun klasikal di kelas III B SD Negeri 11 Kerinci Kiri tahu pelajaran 2015/2016.

Tabel 7 Perbandingan hasil belajar IPS siswa pada tiap pertemuan dari data awal, siklus I dan II

No.	Data	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1.	Data Awal	7 (36,84%)	12 (63,16%)	36,84%	Tidak Tuntas
2.	UH I	13 (68,42%)	6 (31,58%)	68,42%	Tidak Tuntas
3.	UH II	17 (89,47%)	2 (10,53%)	89,47%	Tuntas

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball drilling*. Pada data awal ketuntasan hasil belajar hanya 7 orang dengan persentase 36,84% yang tidak tuntas 12 orang dengan persentase 63,16%, dan ketuntasan klasikal 36,84% tidak tuntas. Kemudian setelah menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe *snowball drilling* siklus I ulangan harian I, ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat dengan jumlah 13 orang dengan persentase 68,42% yang tidak tuntas 6 orang dengan persentase 31,58%, dan ketuntasan klasikal 68,42% tidak tuntas.

Pada siklus II ulangan harian II ketuntasan belajar siswa lebih meningkat lagi dengan jumlah siswa yang tuntas 17 orang dengan persentase 89,47% yang tidak tuntas 2 orang dengan persentase 10,53%, dan ketuntasan klasikal 89,47% tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball drilling* yang diterapkan guru sudah menjamin keterlibatan siswa, terutama dalam memperhatikan, mendengarkan, tanya jawab serta mengembangkan, dan menjelaskan materi dengan baik. sehingga hasil belajar meningkat dan siswa telah tuntas memperoleh nilai KKM yang diterapkan di sekolah.

Skor Perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok

Nilai perkembangan individu dapat diperoleh dengan cara mencari selisih skor dasar dengan hasil evaluasi siklus I dan siklus II pada pertemuan (1 dan 2). Setelah diperoleh nilai perkembangan, kemudian dicari rata-rata nilai perkembangan sesuai dengan kriteria penghargaan kelompok. Selanjutnya, masing-masing kelompok mendapatkan penghargaan.

Tabel 8 Nilai perkembangan individu dan penghargaan kelompok berdasarkan skor dasar dengan skor evaluasi pada siklus I

Kelompok	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Rata-rata	Penghargaan	Rata-rata	Penghargaan
I	10	Baik	28	Istimewa
II	13	Baik	26	Istimewa
III	11	Baik	24	Istimewa
IV	10	Baik	25	Istimewa

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa skor perkembangan dan penghargaan kelompok pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut kelompok I pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori baik dengan rata-rata 10, dan pada pertemuan kedua memperoleh penghargaan dengan kategori istimewa dengan rata-rata 28. Kelompok II pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori baik dengan rata-rata 13, dan pada pertemuan kedua memperoleh penghargaan dengan kategori istimewa dengan rata-rata 26. Kelompok III pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori baik dengan rata-rata 11, dan pada pertemuan kedua memperoleh penghargaan dengan kategori istimewa dengan rata-rata 24. Kelompok IV pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori baik dengan rata-rata 10, dan pada pertemuan kedua memperoleh penghargaan dengan kategori istimewa dengan rata-rata 25. Penghargaan kelompok pada siklus II pertemuan I dan II.

Tabel 9 Nilai perkembangan individu dan penghargaan kelompok berdasarkan skor evaluasi dengan skor evaluasi pada siklus II

Kelompok	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Rata-rata	Penghargaan	Rata-rata	Penghargaan
I	26	Istimewa	26	Istimewa
II	24	Istimewa	24	Istimewa
III	22	Istimewa	22	Istimewa
IV	28	Istimewa	25	Istimewa

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa skor perkembangan dan penghargaan kelompok pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut kelompok I pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori istimewa dengan rata-rata 26, dan pada pertemuan kedua memperoleh penghargaan dengan kategori istimewa dengan rata-rata 26. Kelompok II pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori istimewa dengan rata-rata 24, dan pada pertemuan kedua memperoleh penghargaan dengan kategori istimewa dengan rata-rata 24. Kelompok III pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori istimewa dengan rata-rata 22, dan pada pertemuan kedua memperoleh penghargaan dengan kategori istimewa dengan rata-rata 22. Kelompok IV pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori istimewa dengan rata-rata 28, dan pada pertemuan kedua memperoleh penghargaan dengan kategori istimewa dengan rata-rata 25.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball drilling* dapat meningkatkan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru dikategorikan baik. Diantaranya guru belum mampu membangun pengetahuan awal siswa dan tidak menyampaikan materi pembelajaran secara garis besar. Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru dikategorikan baik. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan kategori baik sekali tetapi, pada pertemuan ini guru masih kurang membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran. Kemudian pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru lebih meningkat dengan kategori baik sekali karena pada pertemuan ini guru sudah mampu melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball drilling*.

Pada setiap pertemuan yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball drilling* dapat meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa dikategorikan baik karena, pertemuan ini masih ada kekurangan-kekurangan yang terdapat pada aktivitas siswa diantaranya siswa tidak memperhatikan guru pada saat menyampaikan appersepsi dan tidak membentuk kelompok. Pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa mulai meningkat dengan kategori baik. Sedangkan pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa

dikategorikan baik sekali. Pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa lebih meningkat dengan kategori baik sekali karena pada pertemuan ini siswa sudah melaksanakan semua aspek.

Peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan data hasil ulangan harian mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai skor dasar dengan rata-rata 55,68. rata-rata nilai ulangan harian I meningkat menjadi 76,84. Rata-rata nilai ulangan harian II meningkat dengan rata-rata 83,16. Pada setiap ulangan harian mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball drilling*. Setiap fase semakin baik dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat menjawab soal ulangan harian dengan baik. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball drilling* ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa karena model pembelajaran ini dapat menguatkan pengetahuan yang diperoleh siswa dari bahan-bahan bacaan dan dapat membuat siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran. Serta melatih siswa untuk kesiapan dalam belajar sehingga tidak ada lagi siswa yang bermalasan-malasan.

Nilai perkembangan individu dapat dihitung dengan cara mencari selisih perolehan skor tes individu terdahulu dengan skor akhir dengan hasil evaluasi siklus I dan II pada pertemuan I dan II. Setelah diperoleh nilai perkembangan, kemudian dicari rata-rata nilai perkembangan sesuai dengan kriteria penghargaan kelompok. Selanjutnya masing-masing kelompok menerima penghargaan. Pada pertemuan pertama siklus I semua kelompok mendapat penghargaan baik dan pertemuan kedua siklus I sudah mulai meningkat mendapat penghargaan istimewa. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus II semua kelompok mendapat penghargaan istimewa. Pada pertemuan kedua siklus II perkembangan individu dan penghargaan kelompok semua kelompok mendapat penghargaan istimewa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball drilling* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Peningkatan hasil belajar dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan yaitu dari skor dasar 55,68 meningkat pada UH I menjadi 38% dengan rata-rata 76,84 dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 49,35% dengan rata-rata 83,16. Siklus II ulangan harian II, ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat dengan jumlah siswa yang tuntas 17 orang dengan persentase 89,47% yang tidak tuntas 2 orang dengan persentase 10,53%.
2. Data aktivitas guru dan siswa. Persentase pada siklus I pertemuan pertama 67,5% (baik), pada pertemuan kedua meningkat menjadi 72,5% (baik). Pada siklus II pertemuan pertama 75% (baik sekali), kemudian pada pertemuan kedua 77,5% (baik sekali). Sedangkan persentase aktivitas siswa juga mengalami peningkatan 65% (baik), pada pertemuan kedua 67,5% (baik). Pada siklus II pertemuan pertama 75% (baik sekali), kemudian pertemuan kedua 77,5% (baik sekali).

Berdasarkan hasil dan temuan peneliti berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball drilling* maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru kelas III B SDN 11 Kerinci Kiri Kecamatan Kerinci Kanan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball drilling* sebagai salah satu alternative model pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS.
2. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan diskusi dalam rangka memberikan masukan pada guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.

Istani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.

E Mulyasa,. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung PT. Remaja Rosdakarya.

Ngalim Purwanto. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.
Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Ratna Wilis Dahar. 2006. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*.Bandung Erlangga.

Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi
PAIKEM*. Jakarta : Pustaka Pelajar.